

BAB VI

TEMUAN DAN KESIMPULAN

6.1. Temuan

Temuan pada bab ini akan membahas mengenai pengalaman ruang yang dirasakan oleh pengguna Masjid Jami'e Darussalam. Berdasarkan analisis ekspresi pada orientasi ruang dalam, terdapat dua pengalaman ruang ibadah yang berbeda untuk jamaah pria dan jamaah wanita. Ruang ibadah pria yang terdapat di lantai 2 mempunyai pengalaman ruang yang berbeda dengan ruang ibadah wanita yang terdapat di lantai 1, sehingga didapatkan bahwa terdapat ekspresi pada ruang dalam yang tidak dapat terlihat dari ruang luar bangunan. Pengalaman ruang pada ruang ibadah pria dirasa lebih sakral dibandingkan dengan ruang ibadah wanita. Hal tersebut dikarenakan atap segitiga pada ruang ibadah pria memberikan ekspresi pengalaman ruang yang berbeda dibandingkan dengan ruang ibadah wanita yang hanya berbentuk sebuah ruang persegi dengan beberapa jendela bertuliskan kaligrafi arab *Laailahailallah*. Ketinggian langit-langit ruang dan jarak pandang pada ruang ibadah pria dan wanita juga memberikan pengalaman ruang yang berbeda. Atap segitiga pada ruang ibadah pria membuat langit-langit ruang menjadi tinggi, begitu pula dengan jarak pandang yang menghadap ke arah kiblat pada ruang ibadah pria lebih panjang dengan adanya bukaan jendela kaca transparan pada arah kiblat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspresi ruang ibadah pria lebih sakral dibandingkan ruang ibadah wanita.

6.2. Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini memiliki tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan isu ekspresi pada penelitian ini?

Isu ekspresi yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pembahasan ekspresi yang terdapat pada bangunan Masjid Jami'e Darussalam yang ditinjau dari teori bentuk dan makna, dengan cara membuka anatomi bangunan berdasarkan lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, dan lingkup bentuk bangunan. Isu ekspresi pada penelitian fokus kepada ruang luar pada Masjid Jami'e Darussalam sehingga difokuskan kepada pembahasan bentuk bangunan.

Ekspresi yang dibahas dipengaruhi oleh fungsi, struktur, dan budaya yang ada pada Masjid Jami'e Darussalam.

2. Bagaimana penerapan ekspresi pada kasus studi Masjid Jami'e Darussalam?

Penerapan ekspresi pada kasus studi Masjid Jami'e Darussalam difokuskan kepada bentuk bangunan luar masjid serta tapak dan lingkungan sekitarnya. Bangunan yang mempunyai fungsi masjid membutuhkan ekspresi yang disepakati masyarakat sebagai tempat ibadah umat islam. Karena menurut pandangan masyarakat sekitar, Masjid Jami'e Darussalam mempunyai bentuk bangunan yang tidak umum untuk sebuah masjid yaitu atap segitiga pelana, sehingga penerapan ekspresi pada Masjid Jami'e Darussalam lebih menguatkan kepada simbol yang terletak pada fasad masjid dengan tulisan kaligrafi arab *Laailaahailallah* dan lafaz *Allah* pada menara. Simbol-simbol yang dimaksud merupakan simbol yang sudah menjadi kesepakatan masyarakat sebagai penanda agama Islam. Begitu pula dengan penyesuaian dengan teori konsep bentuk masjid, Masjid Jami'e Darussalam sudah menyesuaikan teori berdasarkan ekspresinya. Namun, untuk ekspresi peletakan tapak dan aksesibilitas tapak tidak sepenuhnya tercapai pada bangunan Masjid Jami'e Darussalam. Sehingga, ekspresi Masjid Jami'e Darussalam dapat disimpulkan sudah merepresentasikan fungsi masjid berdasarkan bentuk bangunannya.

3. Bagaimana relasi antara isu ekspresi bangunan Masjid Jami'e Darussalam dengan teori denotasi dan konotasi?

Relasi antara isu ekspresi bangunan Masjid Jami'e Darussalam dengan teori denotasi dan konotasi adalah mengenai ekspresi berdasarkan aspek lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, dan lingkup bentuk bangunan pada masjid dengan teori denotasi dan konotasi. Teori denotasi dan konotasi pada dasarnya selalu berhubungan dengan tanda. Dalam dunia arsitektur di tingkat denotatif, tanda mempunyai hubungan dengan referensi yang ada atau realitas. Sedangkan dalam tingkat konotasi, tanda mempunyai hubungan nilai-nilai kebudayaan atau ideologi. Pada umumnya, bangunan ibadah masjid mempunyai makna denotasi yang dikuatkan oleh simbol atau tanda agama islam yang terdapat pada bentuk masjid seperti kubah, kaligrafi islam, dan lainnya. Sebagai bangunan ibadah, Masjid Jami'e Darussalam mempunyai tanda atau simbol tertentu yang memberikan ekspresi dari bangunan itu sendiri.

Ekspresi dari bangunan Masjid Jami'e Darussalam dikaitkan dengan teori denotasi dan konotasi untuk membaca tanda atau simbol yang ada pada masjid.

Berdasarkan analisis dari relasi antara ekspresi bangunan Masjid Jami'e Darussalam berdasarkan anatomi bangunan lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, lingkup bentuk bangunan dengan teori denotasi dan konotasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk Masjid Jami'e Darussalam dapat dipahami maknanya secara denotasi. Pada bentuk bangunan terdapat simbol yang terdapat di masjid sebagai penanda yang kuat untuk fungsi dari bangunan masjid karena terdapat kesepakatan simbol yang berasal dari masyarakat sebagai acuan umum. Sehingga bangunan Masjid Jami'e Darussalam memiliki dominan makna denotasi walaupun terdapat beberapa makna konotasi pada bangunan. Makna konotasi yang terdapat pada bangunan dikarenakan aktivitas masyarakat yang terjadi. Setelah bangunan didirikan dan digunakan oleh masyarakat, aktivitas pada masjid berkembang disesuaikan oleh pengurus masjid kepada aktivitas pengguna masjid. Hal ini yang menjadi pemicu terjadinya makna tambahan pada beberapa ekspresi bangunan Masjid Jami'e Darussalam.

6.3. Catatan Akhir

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, ekspresi yang terbentuk pada sebuah bangunan masjid dapat tersampaikan dalam beberapa lingkup. Namun, hal yang paling dapat menyampaikan ekspresi kepada masyarakat adalah simbol karena simbol merupakan suatu kesepakatan yang telah terbentuk oleh masyarakat sebagai acuan umum. Sehingga, ekspresi kuat tersampaikan dengan simbol pada bangunan terutama untuk bangunan ibadah. Hal tersebut dikarenakan setiap agama mempunyai simbolnya masing-masing yang telah menjadi kesepakatan umatnya.

Hasil dari penelusuran dan analisa yang dijabarkan oleh penulis diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menilai bangunan dengan lebih kritis, serta dapat memberi beberapa pendapat atau anjuran untuk para arsitek dalam merancang bangunan masjid kedepannya. Perancangan masjid diharapkan dapat lebih menyikapi unsur simbolisasinya walaupun perancangan bentuk bangunan kontemporer.

GLOSARIUM

Ekspresi adalah sebuah pengungkapan atau proses menyatakan suatu hal. Dalam arsitektur, ekspresi berhubungan dengan bangunan. Ekspresi erat kaitannya dengan emosi, dapat berupa dari arsiteknya sendiri maupun tuntutan dari klien, yang ingin diungkapkan melalui penampilan bangunan.

Monumental artinya bersifat permanen atau menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung. Makna karya monumental mengacu kepada dua pengertian, yaitu karya yang bersifat permanen atau menimbulkan kesan peringatan kepada sesuatu yang agung. Kedua, karya untuk meningkatkan wibawa lingkungan tertentu sesuai dengan nilai yang dikaitkan dengan tempat yang bersangkutan yang didukung oleh aspirasi.

Simbol adalah sesuatu yang berbentuk seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.

Ornamen merupakan hiasan dalam arsitektur. Dalam arsitektur dan seni dekoratif, ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek.

Orientasi yaitu posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya. Orientasi merupakan dasar dalam menentukan acuan atau arah hadap suatu bangunan.

Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Barthes, Roland. (1985). *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang
- Barthes, Roland. (1999). *Empire of Signs*. New York: Hill and Wang
- Dharma, Agus. (2010). *Semiotika Dalam Arsitektur*.
- Fajriyanto. (1993). *Simbol dalam Arsitektur Masjid*. Yogyakarta
- Frishman, Martin dan Hasan-Uddin Khan. (1997). *The Mosque History, Architectural Development & Regional Diversity*. London
- Hoed, Benny H. (2008). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera
- Salura, Purnama. (2015). *Arsitektur yang Membodohkan*. Bandung: CSS Publishing
- Surasetja, Irawan. (2007). *Fungsi, Ruang, Bentuk, dan Ekspresi Dalam Arsitektur*. Mata Kuliah Pengantar Arsitektur.
- Wardani, Laksmi Kusuma. (2010). *Fungsi, Makna dan Simbol*. Surabaya.

Internet :

- <http://artikel.masjidku.id/articles-item.php?id=111> (diakses 7 Maret 2018)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> (diakses 7 Maret 2018)

